



Peranan Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Putri Maya Lestari¹, Bukman Lian², Mulyadi³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang

Email: putrimayalestari61@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 12, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted August 22, 2025

Keywords:

Learning, Information
Technology, Learning Quality

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze solutions in the role of information technology-based teaching and learning in improving the quality of learning at SDN 3 Koba Bangka Tengah. The place of this research was carried out at SDN 3 Koba Bangka Tengah, Bangka Belitung Islands Province. The time of this research was carried out from June to September 2024. In this study, the object of research is the role of information technology-based teaching and learning in improving the quality of learning at SDN 3 Koba Bangka Tengah. This study uses qualitative research methods. The data sources in this study are in the form of primary data (observation and interviews) and secondary (documents). Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. In this study, the researcher only uses examination techniques by utilizing various data sources. The result of this study is the achievement of information technology-based learning in improving the quality of learning in elementary schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 12, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted August 22, 2025

Keywords:

Pembelajaran, Teknologi
Informasi, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis solusi dalam peranan belajar mengajar berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 3 Koba Bangka Tengah. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Koba Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2024. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah peranan belajar mengajar berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 3 Koba Bangka Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data primer (observasi dan wawancara) dan sekunder (dokumen). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Hasil penelitian ini adalah ketercapaian pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

Putri Maya Lestari
Universitas PGRI Palembang
Email: putrimayalestari61@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia di era globalisasi, berperan sebagai proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Rohendi, 2020). Pendidikan bertujuan membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, mengutamakan keaktifan mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing, serta mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar akan penghargaan, kehangatan, dan cinta, yang harus diakomodasi dalam proses pembelajaran (Arends, 2018).

Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk perubahan pola pengajaran dari metode klasikal ke pendekatan berbasis teknologi informasi seperti internet dan komputer (Naomi, 2018). Dulu, guru mengandalkan kapur dan papan tulis untuk menyampaikan materi, kini teknologi seperti komputer, laptop, dan smartphone menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Barokah, 2020). Teknologi informasi mengubah paradigma pengajaran, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, menghilangkan verbalisme, dan meningkatkan keaktifan siswa. Pendidikan juga menjadi sarana untuk menyebarkan informasi dan nilai kepada generasi penerus, mengubah tantangan menjadi peluang, serta membekali peserta didik dengan keterampilan pemecahan masalah (Irham, 2021).

Mutu pembelajaran bergantung pada keterorganisasian komponen pembelajaran, seperti guru, siswa, dan masyarakat. Mutu menjadi kualifikasi utama dalam lingkungan yang kompetitif, dan keberhasilan pembelajaran memerlukan dukungan dari orang tua, keluarga, serta organisasi masyarakat yang berperan sebagai narasumber, pelaksana, atau pengguna hasil pendidikan (Indriawati et al., 2022). Pembelajaran tradisional kini beralih ke model yang berpusat pada siswa (*student-centered*), dengan teknologi informasi sebagai alat wajib untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga pembimbing yang memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Muthmainnah, 2017). Untuk mencapai mutu pembelajaran yang tinggi, siswa perlu diberi ruang untuk mengembangkan bakat dan memenuhi kebutuhan emosional mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berperan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan esensi pembelajaran tatap muka (Munadi, 2018). Namun, di beberapa sekolah dasar, seperti SDN 3 Koba, pemanfaatan teknologi masih terbatas. Observasi pada 24 April 2024 menunjukkan bahwa guru menggunakan perangkat seperti handphone, laptop, dan internet, dengan software seperti PowerPoint dan Canva untuk menyusun materi pembelajaran. Namun, fasilitas teknologi di sekolah masih terbatas, seperti keterbatasan akses perangkat bagi siswa yang tidak memiliki android atau laptop, serta masalah



koneksi internet yang tidak stabil (kepala sekolah, 2024). Siswa mengakui manfaat teknologi, seperti kemudahan mencari informasi dan materi tugas, tetapi juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan alat dan koneksi internet yang lambat.

Guru menghadapi kendala dalam mengelola kelas berbasis teknologi, seperti sikap siswa yang sulit berkonsentrasi atau kurangnya minat terhadap materi. Beragam karakter siswa juga memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis TIK. Meski demikian, penggunaan teknologi informasi terbukti mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam kurikulum merdeka, seperti yang diungkapkan guru kelas V SDN 3 Koba. Siswa menyarankan penambahan fasilitas seperti proyektor untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Kemajuan teknologi tidak dapat dihindari dan telah mengubah cara manusia beraktivitas, termasuk dalam pendidikan (Abande, 2021). TIK memberikan kemudahan, tetapi juga membawa dampak positif dan negatif. Untuk mengatasi tantangan, guru perlu beradaptasi dengan teknologi modern, mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas. Keseimbangan antara komunikasi guru-siswa, siswa-sumber belajar, dan antar-siswa menjadi kunci dalam pembelajaran berbasis teknologi (Edi, 2021). Penelitian lebih lanjut di SDN 3 Koba diperlukan untuk menggali peran TIK dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan fokus pada optimalisasi teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Koba, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini dilaksanakan yaitu dari bulan Mei – September tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Moleong, 2014). Adapun yang menjadi objek/informan penelitian ini adalah Murid dan Guru di SD Negeri 3 Koba yang berjumlah 10 orang dengan rincian kepala sekolah 1 orang, guru 1 orang dan siswa 8 orang. Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain (Sutopo, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data displays*); dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ verification*) (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Belajar Mengajar Berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 3 Koba Bangka Tengah.

Berdasarkan penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta observasi pada 24 April 2024 di SDN 3 Koba, problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) terbagi menjadi dua kategori utama: masalah kompetensi guru dan faktor eksternal seperti infrastruktur dan siswa. Guru di SDN 3 Koba



menghadapi tantangan kompleks, baik dari aspek pribadi maupun eksternal, yang menghambat pemanfaatan TI dalam pembelajaran. Banyak guru, terutama yang senior, mengalami kegagapan teknologi, kurang terbiasa menggunakan internet, handphone, atau laptop untuk mengajar. Kepala sekolah menyatakan bahwa beberapa guru merasa kurang percaya diri karena usia mereka, sehingga enggan mempelajari teknologi canggih dan menyerahkan tugas ini kepada guru junior, mencerminkan rendahnya motivasi dan adaptasi terhadap tuntutan kurikulum modern yang menekankan kompetensi TIK. Selain itu, guru kesulitan memilih media pembelajaran berbasis TI yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran karena kurang memahami karakteristik media dan prinsip pemilihannya, seperti kejelasan tujuan, familiaritas, dan perbandingan opsi. Akibatnya, banyak guru tetap menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti buku teks, meskipun observasi menunjukkan penggunaan laptop untuk membuat materi dengan PowerPoint atau Canva, walau belum optimal. Kurangnya pelatihan TIK juga menjadi kendala signifikan, membuat guru ragu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Padahal, kompetensi guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap—termasuk kemampuan TIK—esensial untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan efektif. Guru idealnya tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis untuk memilih, membuat, dan menggunakan media TI, yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan.

Faktor eksternal seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di SDN 3 Koba turut menghambat pembelajaran berbasis TI. Sekolah hanya menyediakan fasilitas terbatas seperti LCD dan jaringan internet, yang belum dimanfaatkan maksimal. Keterbatasan perangkat, seperti proyektor yang tidak tersedia di semua kelas, memaksa guru memesan terlebih dahulu, sementara koneksi internet yang tidak stabil memperburuk situasi, terutama saat banyak siswa mengakses secara bersamaan, menyebabkan kecepatan akses melambat. Siswa Iin Khotimah menyatakan bahwa terbatasnya sarana teknologi, seperti proyektor, dan koneksi internet yang sering lambat menjadi hambatan utama. Banyak siswa juga tidak memiliki perangkat pribadi seperti android atau laptop, sehingga hanya mengandalkan ruang komputer sekolah, membatasi akses mereka untuk belajar mandiri. Meski demikian, guru kelas V SDN 3 Koba mengakui bahwa TI mendukung pembelajaran, khususnya dalam Kurikulum Merdeka, seperti terlihat dari pengiriman video pembelajaran ke grup paguyuban. Profesi keguruan menuntut kompetensi tinggi untuk melayani kepentingan umum, termasuk kemampuan TIK untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik melalui video, simulasi, atau permainan edukatif. Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa media digital meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan buku teks, memungkinkan interaksi lebih baik, personalisasi pembelajaran, dan pengembangan keterampilan abad 21 seperti keterampilan digital dan pemecahan masalah. Namun, tanpa pelatihan memadai dan infrastruktur yang cukup, potensi TI tidak dapat dimaksimalkan. Guru perlu latihan sistematis untuk menguasai teknik pembuatan media TI yang relevan, karena ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas yang ada membuat teknologi menjadi sia-sia, sebagaimana dituntut oleh kurikulum. Oleh karena itu, sekolah dan pemerintah perlu mendukung pengembangan infrastruktur dan pelatihan untuk memaksimalkan peran TI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 3 Koba,



mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif.

2. Masalah Peserta Didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SDN 3 Koba Bangka Tengah

Implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SDN 3 Koba Bangka Tengah menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi mutu pendidikan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat seperti komputer, tablet, atau proyektor. Hal ini membuat penerapan TIK menjadi sulit, terutama di daerah terpencil seperti SDN 3 Koba, sehingga menghambat akses siswa dan guru ke sumber belajar digital. Selain itu, kurangnya pelatihan TIK bagi guru menjadi kendala besar. Penelitian Sirjon (2023) menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi, yang berdampak positif pada pembelajaran siswa. Namun, banyak guru di SDN 3 Koba belum terlatih, sehingga kesulitan mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum, mengurangi efektivitas pengajaran.

Kesenjangan keterampilan digital siswa juga menjadi isu krusial. Beberapa siswa sudah terbiasa dengan teknologi, sementara yang lain kurang terampil, menyebabkan ketimpangan dalam pemahaman materi. Siswa yang tidak memiliki perangkat seperti smartphone atau komputer di rumah hanya bergantung pada fasilitas sekolah, seperti ruang komputer, yang sering kali tidak memadai karena koneksi internet lambat saat digunakan bersama-sama. Akses terbatas ini menciptakan ketidakadilan, di mana siswa yang tidak hadir di sekolah kehilangan kesempatan belajar berbasis TIK. Penelitian Widiyono (2021) menegaskan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas belajar dengan menyediakan sumber daya yang luas, tetapi keberhasilannya bergantung pada kesiapan guru dan akses siswa ke teknologi.

Minat dan motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru menggunakan TIK. Jika teknologi tidak dimanfaatkan secara interaktif, siswa cenderung bosan dan kehilangan semangat belajar. Sebaliknya, penggunaan media seperti video edukasi atau kuis daring, sebagaimana didukung teori konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Lian, 2017), dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran aktif. Penelitian Sulistiani et al. menekankan bahwa interaktivitas dalam pembelajaran daring meningkatkan motivasi dan hasil belajar, tetapi di SDN 3 Koba, siswa yang kurang termotivasi atau tidak memiliki akses teknologi di rumah menghadapi hambatan. Kesiapan mental siswa juga memengaruhi proses belajar; beberapa siswa merasa cemas menghadapi teknologi baru, yang menghambat adaptasi mereka. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengatasi rasa cemas ini.

Perbedaan gaya belajar siswa—visual, auditori, atau kinestetik—juga harus diperhatikan. Jika metode TIK tidak sesuai dengan gaya belajar, siswa kesulitan memahami materi. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan rutin bagi guru. Dengan TIK, siswa dapat mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan pemecahan masalah, mempersiapkan mereka untuk masa depan. Dukungan pemerintah dan sekolah dalam hal infrastruktur dan pelatihan akan memaksimalkan potensi TIK di SDN 3 Koba.



3. Masalah media Pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SDN 3 Koba Bangka Tengah menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses teknologi. Banyak siswa tidak memiliki perangkat seperti komputer atau smartphone di rumah, sehingga bergantung pada fasilitas sekolah yang terbatas, seperti LCD dan koneksi internet yang sering tidak stabil. Keterbatasan ini menyebabkan ketidakadilan dalam akses pembelajaran, di mana siswa yang tidak hadir kehilangan kesempatan belajar berbasis TIK. Selain itu, keterbatasan keterampilan digital menjadi kendala bagi siswa dan guru. Banyak siswa belum terbiasa menggunakan teknologi, sementara guru kekurangan pelatihan untuk mengoperasikan media TIK, seperti membuat video animasi atau presentasi interaktif, yang memerlukan keterampilan khusus. Tanpa pelatihan memadai, guru merasa kesulitan mengintegrasikan TIK, sehingga cenderung menghindari media yang dianggap rumit.

Kualitas dan relevansi media pembelajaran juga menjadi isu. Media yang tidak interaktif atau tidak sesuai dengan kurikulum dapat mengurangi minat siswa, menyebabkan mereka kurang terlibat dalam pembelajaran. Penelitian Hayati dan Harianto (2017) menunjukkan bahwa media audio-visual meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dibandingkan metode tradisional. Namun, di SDN 3 Koba, media seperti video atau animasi belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan perangkat, seperti LCD yang tidak tersedia di setiap kelas, dan kerumitan pengoperasian media tertentu. Guru sering kali enggan menggunakan TIK karena dianggap sulit, padahal media ini relatif mudah dipelajari jika ada kemauan. Keterbatasan jumlah media juga menghambat, dengan pengadaan yang tidak terealisasi meskipun sekolah memiliki dana cukup. Dana tersebut tidak hanya untuk media, tetapi juga aspek lain, sehingga penyediaan perangkat seperti proyektor tetap terbatas.

Keterlibatan siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Media TIK yang menarik, seperti video atau presentasi multimedia, dapat menciptakan pengalaman belajar interaktif, sebagaimana didukung oleh temuan Hayati dan Harianto bahwa siswa lebih aktif dengan media audio-visual. Namun, di SDN 3 Koba, kurangnya variasi metode pengajaran menyebabkan rendahnya minat siswa. Guru perlu memilih media berkualitas tinggi yang relevan untuk mendukung kurikulum dan meningkatkan keterlibatan. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah harus meningkatkan infrastruktur, seperti menyediakan lebih banyak perangkat dan koneksi internet stabil. Pelatihan rutin bagi guru juga esensial untuk meningkatkan keterampilan TIK, memungkinkan mereka merancang pembelajaran yang efektif. Dengan perbaikan ini, SDN 3 Koba dapat memanfaatkan TIK untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital.



4. Analisis tentang Usaha/upaya untuk Mengatasi Problematika Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Guru.

Di SDN 3 Koba Bangka Tengah, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan kompetensi guru dan keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk meningkatkan kompetensi guru, sekolah telah mengadakan pelatihan TIK khusus bagi guru mata pelajaran TIK, seminar tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan studi banding ke sekolah yang lebih maju. Namun, upaya ini memiliki kelemahan, karena pelatihan terfokus pada guru TIK, sementara guru mata pelajaran lain hanya mengandalkan kemampuan mandiri. Banyak guru, terutama yang senior, kurang serius mengikuti pelatihan, menunjukkan kurangnya dedikasi untuk mengadopsi teknologi baru, padahal prinsip belajar sepanjang hayat menuntut guru untuk terus memperbarui keterampilan TIK agar tidak tertinggal. Solusi yang diusulkan adalah pendampingan pasca-pelatihan oleh ahli untuk memastikan guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengoperasikan media TIK secara praktis, seperti membuat presentasi atau video pembelajaran.

Untuk mengatasi keragaman kemampuan siswa, guru menerapkan media pembelajaran konkrit dan memberikan bimbingan individual atau kelompok sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan ini tepat, tetapi guru tetap harus memperhatikan perbedaan gaya belajar dalam pengajaran klasikal, misalnya dengan memotivasi siswa lemah dan memacu yang berprestasi. Pelatihan keterampilan digital bagi siswa juga penting untuk meningkatkan kemampuan mereka menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran, sehingga mengurangi kesenjangan digital dan meningkatkan partisipasi. Sekolah dapat menyediakan perangkat seperti laptop atau tablet melalui donasi atau program pinjaman, memastikan semua siswa memiliki akses teknologi yang setara.

Minat dan motivasi siswa ditingkatkan dengan media TIK interaktif seperti video edukatif dan permainan pembelajaran, yang menciptakan pengalaman belajar menarik. Pendekatan ini mendukung temuan Hayati dan Harianto (2017) bahwa media audio-visual meningkatkan keterlibatan siswa. Guru juga perlu mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik melalui kombinasi metode, seperti presentasi, diskusi, dan aktivitas praktis, agar semua siswa dapat memahami materi. Dukungan emosional melalui konseling atau kegiatan kelompok juga diperlukan untuk mengatasi kecemasan siswa terhadap teknologi baru, menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Untuk mengatasi keterbatasan media TIK, sekolah, guru, dan komite orang tua bekerja sama mencari dana dari masyarakat dan pemerintah untuk melengkapi fasilitas seperti LCD dan proyektor. Guru juga dapat menggunakan laptop pribadi untuk mendukung pembelajaran, mengurangi ketergantungan pada fasilitas sekolah. Peneliti menyarankan kerja sama dengan industri lokal untuk mendukung pendanaan pengadaan media. Kerja sama ini penting, karena meskipun SDN 3 Koba memiliki dana cukup, alokasi tidak hanya untuk media, tetapi juga kebutuhan lain. Dengan kolaborasi yang kuat dan pelatihan berkelanjutan, SDN 3 Koba dapat mengoptimalkan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital.

KESIMPULAN

Peranan Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Informasi, Belajar mengajar berbasis teknologi informasi di SDN 3 Koba, Bangka Tengah, memiliki peranan penting dalam



meningkatkan mutu pembelajaran. Teknologi informasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang interaktif dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Meskipun terdapat fasilitas yang disediakan, masih ada keterbatasan dalam akses dan pemanfaatan teknologi yang perlu diperbaiki. Peserta didik di SDN 3 Koba menghadapi beberapa masalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi. Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, seperti laptop dan smartphone, menjadi kendala utama. Selain itu, masalah koneksi internet yang tidak stabil juga menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses informasi yang diperlukan.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SDN 3 Koba juga mengalami berbagai masalah. Terbatasnya jumlah dan kualitas alat sarana teknologi, seperti proyektor dan komputer, menjadi tantangan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Hal ini mengakibatkan tidak semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara optimal, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi, diperlukan beberapa upaya. Pertama, sekolah perlu meningkatkan penyediaan fasilitas. Teknologi yang memadai dan memastikan koneksi internet yang stabil. Kedua, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi informasi secara efektif harus dilakukan agar mereka dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif juga penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam pemanfaatan teknologi informasi di SDN 3 Koba, upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan siswa dapat membantu mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambade, M., Joe, W., & Subramanian, S. V. (2021). Children's education and level of health care utilization among parents: a pooled cross-sectional study from national population-based survey in India. *GeroScience*, 43(5), 2497–2514. <https://doi.org/10.1007/s11357-021-00415-0>
- Arends, R. I. (2018). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barokah. (2020). *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Universitas PGRI Palembang.
- Edi, S., & Rosnawati, R. (2021). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. 2(2), 33–45.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>



- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. In *Magelang: Graha Cendekia*.
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., ... Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Irham, A. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Lengkiti*. Universitas PGRI Palembang.
- Lian, B. (2017). *Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: CV.Amanah.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi. (2018). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akademik Menggunakan IT Balanced Scorecard Pada Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 4(1).
- Muthaimanah, Fajriana, & Siska, D. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendidikan*, 9(2), 65–77.
- Rohendi, D. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Explicit Instruction*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Jurnal Ekspresi Seni*, 20(1), 102.
- Sirjon, S., Mamma, A. T., & Olua, E. (2023). Analisis Hambatan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 Tahap II di Papua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6017–6032.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Bagian II*. Surakarta: UNS Press.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1). <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>